

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada perkembangan dan kemajuan dunia industri telah memicu tumbuh dan berkembangnya berbagai jenis industri khususnya di Indonesia. Setiap perusahaan yang didirikan pasti mempunyai harapan bahwa kemudian hari akan mengalami perkembangan yang pesat. Dalam hal ini, perusahaan tentu membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan berkualitas terutama di era globalisasi. Pentingnya sumber daya manusia (SDM) dapat dijelaskan sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya (Darmadi, 2022). Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan perhatian terhadap para karyawannya agar sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki mampu memberikan kontribusi yang optimal.

Salah satu dasar untuk mencapai perkembangan perusahaan adalah dengan meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Produktivitas kerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Nugroho, 2018). Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dari produktivitas masing-masing perusahaan yang bekerja disana. Namun, produktivitas tersebut tidak terlepas dari hasil kerja karyawan. Menciptakan suatu produktivitas yang tinggi pada perusahaan sangat penting, karena hal ini dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dengan kepastian bahwa karyawan juga memberikan kontribusinya secara maksimal.

Produktivitas kerja saat ini menjadi topik yang masih banyak dibicarakan orang terutama ketika membahas topik terkait dengan industri atau perusahaan. Di Indonesia, produktivitas tenaga kerja yang rendah merupakan salah satu dari masalah-masalah utama dalam ketenagakerjaan. Salah satu industri atau perusahaan yang saat ini sering dihadapi oleh masalah produktivitas kerja rendah adalah perusahaan karet.

Produksi karet alam di Indonesia telah menurun sejak tahun 2018 sampai sekarang. Pada tahun 2017 produksi karet masih mencapai 3,68 juta ton dan tahun 2023 diperkirakan hanya mencapai 2,44 juta ton. Dalam hal ini, produksi karet selama 6 tahun terakhir mengalami penurunan sebesar 1,24 juta ton. Subsektor yang paling terdampak oleh penurunan produksi karet alam di Indonesia adalah pabrik pengolahan karet yang mengolah bahan baku karet dari perkebunan menjadi karet remah (*crumb rubber*). Akibatnya, saat ini utilitas pabrik karet remah (*crumb rubber*) telah berkurang hingga di bawah 50%. Gapindo mencatat dalam 5 tahun terakhir (2018-2023) terdapat 48 pabrik karet remah (*crumb rubber*) yang tutup. Dari total 152 pabrik di awal periode tersebut, saat ini hanya ada 104 pabrik yang beroperasi di Indonesia (Gabungan Perusahaan Karet Indonesia, 2024).

Sumatera barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keunggulan komparatif dalam peran industri pengolahan karet. Namun, terhitung tahun 2023 terdapat tiga perusahaan pengolahan karet tutup akibat hasil produksi yang menurun (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat, 2023). Dari beberapa perusahaan karet yang ada, PT Teluk Luas Kota Padang

termasuk salah satu perusahaan yang masih beroperasi dalam bidang pengolahan karet remah (*crumb rubber*) yang menghasilkan produk setengah jadi sesuai *Standard International Rubber* (SIR).

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan Bapak Darman selaku kepala bagian *Human Resource Development* (HRD) pada PT Teluk Luas Kota Padang, penulis memperoleh informasi bahwa perusahaan tersebut mengalami masalah produktivitas kerja dalam bentuk realisasi produksi yang tidak sesuai dengan target. Selain itu, perusahaan juga mengalami masalah pada aspek kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan lingkungan kerja fisik. Dalam hal ini, penulis tertarik melakukan penelitian pada perusahaan guna mengetahui kondisi produktivitas kerja karyawan secara lebih luas dan mendalam dengan menghubungkan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan lingkungan kerja fisik sebagai variabel yang mempengaruhi.

Apabila mengacu pada berbagai literatur, banyak faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Beberapa diantaranya adalah kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Indarwati et al., 2021) menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) mampu mengurangi risiko munculnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja sehingga hal tersebut dapat mendukung tercapainya target maupun produktivitas perusahaan. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah upaya perlindungan yang bertujuan untuk menjamin agar pekerja atau buruh dan orang lain di tempat kerja dalam keadaan

aman dan sehat sehingga setiap sumber produksi dapat digunakan terus menerus, aman dan efisien (Sedarmayanti, 2018).

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada PT Teluk Luas Kota Padang merupakan permasalahan yang cukup serius. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan kepala bagian *Human Resource Development* (HRD) ternyata ada beberapa masalah yang terjadi pada kesehatan dan keselamatan kerja (K3), salah satunya adalah masalah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Secara umum penyebab dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja yaitu adanya kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*) dan tindakan yang tidak aman (*unsafe action*) dari karyawan. Besarnya potensi kecelakaan dan penyakit akibat kerja tersebut bergantung dari jenis produksi, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan, tata ruang dan lingkungan serta kualitas manajemen dan tenaga pelaksana.

Permasalahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang paling banyak terjadi pada PT Teluk Luas Kota Padang dialami oleh karyawan bagian produksi. Adapun jenis kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang dialami karyawan, diantaranya tangan dan kaki terkena besi, jatuh terpeleset, terjadinya kontak antara kulit dengan gas, abu, uap dan asap beracun, tangan dan lengan luka terkena pisau pemotong karet, tangan dan kaki terluka terkena paku, tersenggol *forklift*, tangan dan kaki memar terkena gerobak gilingan, kaki terhimpit papan timbangan, kaki terluka terkena gancu di gilingan, mata terkena serpihan besi, terhimpit besi *metal box*, gangguan pernapasan akibat menghirup gas beracun seperti hidrokarbon dan lainnya. Berdasarkan data kecelakaan kerja yang diperoleh dari kepala bagian *Human Resource Development* (HRD) pada PT Teluk Luas Kota Padang, terdapat

46% kasus kecelakaan yang terjadi pada tahun 2018 dan tahun 2019 terjadi kenaikan kasus kecelakaan sebesar 58%. Namun, pada tahun 2020 dan 2021 kasus kecelakaan mengalami penurunan dengan masing-masing sebesar 33% dan 38%. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya dampak dari masa pandemi, dimana pada saat itu perusahaan menerapkan sistem pembatasan jam kerja dan jumlah karyawan yang bekerja juga dibatasi secara bergantian. Selanjutnya, pada tahun 2022 dan 2023 kenaikan kasus kecelakaan berlangsung terjadi dengan masing-masing sebesar 63% dan 69%.

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) penting diberlakukan dalam perusahaan yang langsung berhubungan dengan produksi sehingga karyawan mendapat rasa aman dan nyaman dalam bekerja (Suyadi et al., 2018). Dalam hal ini, PT Teluk Luas Kota Padang menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang harus dipenuhi oleh karyawan, yaitu melalui pemasangan rambu keselamatan (*safety sign*) dengan tujuan untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta mengingatkan karyawan tentang potensi bahaya dan bagaimana menghindari bahaya yang terdapat di area kerja tersebut. Pemasangan rambu keselamatan (*safety sign*) pada perusahaan memuat berbagai simbol dengan gambar atau logo warna, seperti informasi bahaya (*danger*), peringatan atau waspada (*caution*), keselamatan darurat (*emergency safety*), perhatian (*notice*) dan informasi umum.

Namun, berdasarkan observasi dan kenyataan yang ada terlihat bahwa karyawan masih tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) lengkap pada saat bekerja, seperti alat pelindung pendengaran, alat pelindung kepala, kacamata

keselamatan, masker, pelindung wajah, sarung tangan, respirator *mask* dan sepatu keselamatan. Disamping itu, pengawasan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang dilakukan belum optimal sehingga membuat karyawan kurang menyadari dan peduli akan pentingnya alat pelindung diri (APD) dalam bekerja. Dalam hal ini, sebaiknya pengawasan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada penggunaan alat pelindung diri (APD) sangat penting dilakukan secara optimal guna memberikan rasa aman dan terjamin bagi karyawan dalam bekerja sehingga masalah kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat teratasi.

Selain variabel kesehatan dan keselamatan kerja (K3), lingkungan kerja fisik juga dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pada PT Teluk Luas Kota Padang. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wibowo & Prasetyo, 2022) menyatakan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Artinya, semakin baik lingkungan kerja fisik maka akan semakin tinggi pula produktivitas kerja karyawannya. Lingkungan kerja fisik adalah lingkungan yang berkenaan dengan kondisi tempat atau ruangan dan berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pegawai atau karyawan dalam melaksanakan pekerjaan atau aktivitas untuk mencapai tujuan atau target (Sudaryo, 2018).

Dikarenakan tidak diperbolehkan untuk mengambil dokumentasi oleh pihak perusahaan karena bersifat rahasia, maka penulis hanya dapat mengidentifikasi permasalahan melalui observasi lapangan. Melalui observasi lapangan yang dilakukan terlihat kondisi fisik kantor PT Teluk Luas Kota Padang dapat dikatakan cukup baik, dimana setiap bagian memiliki ruangan tersendiri. Akan

tetapi, masih terdapat beberapa ruangan yang dinilai kurang baik karena kondisi suhu atau temperatur udara yang belum sesuai dengan suhu tubuh. Demikian pula sirkulasi udara pada ruangan kerja yang belum baik sehingga terasa kurang sejuk bahkan terasa panas. Kondisi ruang kerja yang panas dapat menimbulkan kelelahan dan kehilangan kreatifitas sehingga menyebabkan karyawan kurang optimal dalam bekerja. Selain itu, tata ruang yang kecil dan kurang rapi menyebabkan dokumen dan arsip bertumpuk letaknya disekitar meja kerja.

Adapun permasalahan kondisi lingkungan pekerjaan fisik lainnya yang tidak aman pada area produksi, seperti beberapa mesin atau peralatan terlihat kurang baik digunakan, lantai licin dan lembap, kurangnya penerangan cahaya, suara mesin pengolahan karet yang mengakibatkan kebisingan, asap pabrik yang menyebabkan sirkulasi udara menjadi kotor sehingga dapat mengganggu bagian pernapasan pada karyawan, temperatur udara yang panas, terdapat bau tidak sedap dari pengolahan karet, kurangnya kebersihan dan keamanan pada peralatan yang digunakan dan sebagainya. Permasalahan lingkungan kerja fisik tersebut dapat menjadi perhatian bagi perusahaan, karena dengan adanya lingkungan kerja fisik yang kondusif maka karyawan dapat merasa aman dan nyaman dalam bekerja.

Salah satu perusahaan yang menghadapi fenomena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan lingkungan kerja fisik sebagai objek dalam penelitian ini adalah PT Teluk Luas Kota Padang yang beralamat di Jalan By Pass, Kelurahan Tanjung Saba Pitameh, Kec. Lubuk Begalung, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. PT Teluk Luas Kota Padang berdiri sejak tahun 1952 berdasarkan Akta No. 31 dan telah memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan

(SIUP). PT Teluk Luas Kota Padang merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri pengolahan karet remah (*crumb rubber*), dimana produknya merupakan produk setengah jadi sesuai *Standard International Rubber* (SIR).

Penelitian ini dilakukan pada seluruh karyawan bagian produksi PT Teluk Luas Kota Padang. Alasan penulis memilih karyawan bagian produksi sebagai responden dikarenakan karyawan tersebut merupakan sumber daya manusia (SDM) inti yang dibutuhkan perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi dan tentunya kegiatan karyawan ini sangat berkaitan dengan perkembangan produktivitas perusahaan. Melalui observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, penulis juga memperoleh informasi bahwa karyawan bagian produksi lebih sering mengalami masalah kecelakaan dan penyakit akibat kerja dibandingkan karyawan bagian lain. Begitu juga dengan keadaan lingkungan kerja fisik pada karyawan bagian produksi yang sangat mengharapkan dukungan dari perusahaan. Mengingat pentingnya karyawan bagian produksi terhadap produktivitas perusahaan maka masalah kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan lingkungan kerja fisik menjadi hal yang harus diperhatikan guna meminimalisir risiko kerugian pada perusahaan.

Berikut ini data jumlah karyawan bagian produksi pada PT Teluk Luas Kota Padang :

**Tabel 1.1**  
**Jumlah karyawan bagian produksi PT Teluk Luas**  
**Kota Padang Tahun 2023**

<b>Bagian</b>	<b>Jumlah</b>
Gilingan	15
Press	14
Harian <i>crumb</i>	10
Harian proses basah	9
<b>Total</b>	<b>48</b>

*Sumber : PT Teluk Luas Kota Padang, 2023*

Bagian produksi terdiri atas penggilingan, press, harian *crumb* dan harian proses basah. Tahapan proses pada produksi meliputi penerimaan bokar, pemecahan, pencacahan, pencucian (bak bundar), pembuatan lempeng, penggilingan, penjemuran, peremahan, pencucian (bak air), pengeringan *mechanical dryer*, pendinginan, penimbangan, press *hydrolitic pressure*, pengemasan dan penyimpanan.

Adapun produktivitas kerja karyawan pada PT Teluk Luas Kota Padang dalam bentuk target realisasi produksi tahun 2019 – 2023 sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Target realisasi produksi PT Teluk Luas Kota Padang**  
**Tahun 2019 – 2023**

<b>Tahun</b>	<b>Target produksi</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
2019	45.650.000	35.760.606	78,33%
2020	46.235.000	32.090.525	69,40%
2021	48.605.000	29.938.262	61,59%
2022	51.215.000	24.422.124	47,68%
2023	53.618.000	22.129.754	41,27%

*Sumber : PT Teluk Luas Kota Padang, 2023*

Dari tabel 1.2 dapat dilihat hasil produksi karet pada PT Teluk Luas Kota Padang mengalami penurunan tiap tahunnya. Pada tahun 2019 PT Teluk Luas Kota Padang menghasilkan produksi karet sebesar 78,33%. Tahun 2020 produksi karet mulai menurun sebesar 69,40%, lalu penurunan tersebut juga terjadi pada

tahun 2021 sebesar 61,59%. Selanjutnya, pada tahun 2022 hingga 2023 penurunan berlangsung terjadi dengan masing-masing sebesar 47,68% dan 41,27%. Penurunan hasil produksi karet tersebut terkadang disebabkan oleh kurangnya *supplier* atau pemasok bahan baku. Terlihat dari hasil produksi karet yang tidak mencapai target dan mengalami penurunan tiap tahunnya, maka kondisi ini juga berkaitan dengan penurunan produktivitas kerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa dicurigai adanya masalah produktivitas kerja karyawan pada PT Teluk Luas Kota Padang. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan, penulis mencoba mengkaji kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan lingkungan kerja fisik dengan argumentasi sebagai berikut :

1. Dengan adanya pengawasan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang optimal khususnya pada penggunaan alat pelindung diri (APD) maka dapat mengurangi risiko terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Dengan demikian, hal ini dapat berpengaruh terhadap produktivitas kerja.
2. Dengan adanya lingkungan kerja fisik yang kondusif maka produktivitas kerja meningkat, ataupun sebaliknya dengan adanya lingkungan kerja fisik yang tidak kondusif maka produktivitas kerja menurun.

Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan dan menyikapi secara bijak mengenai masalah produktivitas kerja karyawan yang disebabkan oleh kedua faktor tersebut. Apabila permasalahan ini dibiarkan maka produktivitas kerja karyawan dapat mengalami penurunan secara berkelanjutan dan menimbulkan risiko kerugian pada perusahaan.

Berdasarkan uraian fenomena yang diungkapkan melalui latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Teluk Luas Kota Padang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Teluk Luas Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Teluk Luas Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan lingkungan kerja fisik terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Teluk Luas Kota Padang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Teluk Luas Kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Teluk Luas Kota Padang.

3. Untuk mengetahui pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan lingkungan kerja fisik terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Teluk Luas Kota Padang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan juga sebagai perbandingan dari teori yang ada dengan apa yang terjadi. Selain itu, dapat menambah referensi perpustakaan dan memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa khususnya mengenai pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan lingkungan kerja fisik terhadap produktivitas kerja karyawan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pimpinan PT Teluk Luas Kota Padang dalam memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan lingkungan kerja fisik guna meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan masalah adalah upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian lebih bisa fokus untuk dilakukan. Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel yang dikaji dalam penelitian adalah kesehatan dan keselamatan kerja (K3), lingkungan kerja fisik dan produktivitas kerja.
2. Responden yang menjadi objek penelitian adalah karyawan bagian produksi pada PT Teluk Luas Kota Padang.